

Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Melalui Aktivitas Menggambar dan Mewarnai Pada Anak Usia Dini Di Kelompok Bermain

[Improving Fine Motor Skills through Drawing and Coloring Activities among Early Childhood Children at Playgroup Setting]

Yuningsih¹⁾, Agus Salim^{*,2)}

^{1,2)} Program Studi Pendidikan Guru PAUD, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia

Email Penulis Korespondensi : agussalim@umsida.ac.id

Abstract. Fine motor skills are defined as a crucial aspect of early childhood development; however, many children at the Playgroup (KB) level still exhibit limitations in hand-eye coordination—such as when holding writing instruments, drawing, coloring, or tracing lines accurately. This situation can hinder the development of independence and readiness for learning activities that require fine motor skills. This study aims to enhance children's fine motor skills through drawing and coloring activities at KB Mutiara Rejomulyo in Karangjati, Ngawi. The study employs the Kemmis and McTaggart Classroom Action Research (CAR) model, comprising planning, action implementation, observation, and reflection across two cycles. The subjects consisted of 18 students aged 4–5 years (9 boys and 9 girls). Data were collected through observation, interviews, and documentation, and subsequently analyzed using both qualitative and quantitative descriptive methods. The results indicate a significant improvement in the children's fine motor skills. In the pre-cycle stage, the mastery level regarding independence was only 43%. Following the intervention—which involved constructive play activities using varied media—the percentage rose to 65% in Cycle I and reached 85% in Cycle II. This improvement was evident in the children's increased proficiency in controlling hand movements, tracing lines, and producing neater, more controlled artwork. The study concludes that drawing and coloring activities are effective methods for enhancing fine motor skills in early childhood, as they train children to hold writing tools, create simple scribbles or lines, coordinate hand and eye movements, and effectively control hand motions. Through targeted and sustained activities, children demonstrated more optimal fine motor development aligned with their developmental stages.

Keywords - Fine Motor Skills, Drawing, Coloring, Early Childhood, Classroom Action Research.

Abstrak. Kemampuan motorik halus didefinisikan sebagai salah satu aspek perkembangan penting pada anak usia dini, namun kenyataannya banyak anak di tingkat Kelompok Bermain (KB) masih menunjukkan keterbatasan dalam mengoordinasikan gerakan tangan dan mata, seperti saat memegang alat tulis, menggambar, mewarnai, maupun mengikuti garis dengan tepat. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan kemandirian serta kesiapan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang memerlukan keterampilan motorik halus. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dan mewarnai di KB Mutiara Rejomulyo, Karangjati, Ngawi. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi dalam dua siklus. Subjek penelitian terdiri dari 18 peserta didik berusia 4-5 tahun (9 laki-laki dan 9 perempuan). Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan pada kemampuan motorik halus anak. Pada kondisi pra-siklus, tingkat ketuntasan motorik halus anak hanya mencapai 43%. Setelah diberikan tindakan melalui kegiatan menggambar dan mewarnai dengan variasi media, persentase meningkat menjadi 65% pada Siklus I, dan mencapai 85% pada Siklus II. Peningkatan ini terlihat pada kemampuan anak menjadi lebih terampil dalam mengendalikan gerakan tangan, mengikuti garis gambar, serta menghasilkan karya yang lebih rapi dan terarah. Simpulan penelitian ini adalah kegiatan menggambar dan mewarnai merupakan metode yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini karena mampu melatih kemampuan anak untuk memegang alat tulis, membuat coretan atau garis sederhana, mengoordinasikan mata dan tangan serta mengontrol gerakan tangan dengan baik. Melalui kegiatan yang dilakukan secara terarah dan berkelanjutan, anak menunjukkan perkembangan motorik halus yang lebih optimal sesuai dengan tahap perkembangannya..

Kata Kunci - Motorik Halus, Menggambar, Mewarnai, Anak Usia Dini, Penelitian Tindakan Kelas.

I. PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) berfokus pada pemberian stimulasi menyeluruh yang disesuaikan dengan tahapan perkembangan anak, salah satunya adalah aspek fisik motorik. Dalam kerangka perkembangan tersebut, motorik halus menjadi bagian yang sangat mendasar karena berkaitan dengan kemampuan menggerakkan otot-otot kecil tubuh secara terkoordinasi dan presisi, yang menjadi fondasi bagi kesiapan belajar, kemandirian, serta ekspresi diri anak. Untuk mengembangkannya secara optimal. Kemampuan motorik halus didefinisikan sebagai salah satu aspek perkembangan penting pada anak usia dini. Kemampuan ini terfokus pada koordinasi otot-otot kecil, terutama pada jari tangan dan pergelangan tangan, yang terintegrasi dengan ketepatan visual melalui koordinasi mata-tangan. Sesuai dengan Permendikbudristek Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan (SKL) pada PAUD,

Pendidikan Dasar dan Menengah, motorik halus didefinisikan sebagai kemampuan melakukan gerakan tubuh yang berkaitan pada otot-otot kecil dan terkoordinasi secara presisi dengan indera penglihatan[1]. Capaian perkembangan motorik halus pada usia 4-5 tahun diukur melalui 4 indikator yaitu: 1) Memegang alat tulis, 2) membuat coretan / garis sederhana, 3) koordinasi mata dan tangan, dan 4) Mengontrol gerakan tangan. Keempat indikator tersebut menjadi dasar dalam penelitian ini untuk melihat peningkatan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dan mewarnai.

Sujiono menambahkan motorik halus adalah gerakan yang hanya mengkoordinasikan bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil, berupa keterampilan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat[2]. Lebih lanjut, Wati & Lebar menjelaskan bahwa motorik halus adalah kemampuan anak untuk menggunakan otot-otot

kecil (jari-jemari dan tangan) yang berhubungan dengan koordinasi mata-tangan dan kecermatan[3]. Keahlian ini dapat dikembangkan melalui aktivitas manipulatif seperti bermain *puzzle*, meronce atau menggambar yang terbukti efektif dalam meningkatkan kemandirian dan kreativitas anak. Yona dan Purwoningsih dalam penelitiannya menguraikan bahwa motorik halus pada anak melibatkan gerakan otot-otot kecil yang membutuhkan koordinasi ketelitian seperti menggunting, menulis, meremas, menggambar, mewarnai, menyusun balok dan menuangkan air[4].

Hadiaty dan Irman juga mendefinisikan motorik halus sebagai kemampuan gerak yang berfokus pada penggunaan otot-otot kecil (utamanya tangan dan jari) yang memerlukan kerjasama mata-tangan serta kecermatan serta ketelitian tinggi untuk melakukan tugas-tugas seperti menggambar, mewarnai, menulis, menggunting dan memanipulasi benda yang berukuran kecil[5]. Apabila kemampuan motorik halus anak tidak berkembang dengan baik, dapat timbul berbagai dampak negatif. Salah satunya adalah hambatan dalam kemandirian dan interaksi sosial. Keterlambatan perkembangan motorik halus dapat menyulitkan anak dalam melakukan tugas sehari-hari seperti berpakaian dan makan. Lebih jauh lagi, anak yang mengalami hambatan motorik halus mungkin kesulitan dalam berinteraksi sosial dan mengikuti kegiatan kelompok, yang pada akhirnya berdampak pada perkembangan sosial dan emosionalnya[6].

Hasil pengamatan awal di KB Mutiara Rejomulyo dari 18 anak dengan rincian 9 anak laki-laki dan 9 anak perempuan menunjukkan bahwa sebanyak 43% motorik halus anak mulai berkembang. Sementara 57% anak masih kesulitan menggambar dan mewarnai, mewarnai keluar garis, meniru bentuk sederhana. Kondisi ini mengindikasikan perkembangan motorik halus pada sebagian anak di KB Mutiara Rejomulyo belum mengalami perkembangan yang optimal, dengan demikian penting adanya strategi edukasi yang mampu memberikan stimulasi konkret dan berkelanjutan.

Perkembangan motorik halus anak dipicu oleh berbagai faktor baik secara eksternal dan internal. Adanya faktor eksternal meliputi peran pendidik dan strategi pembelajaran yang efektif di kelas, integrasi teknologi yang tepat dalam pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan daya Tarik, serta ketersediaan dan variasi media belajar yang memadai di sekolah. Sementara itu, faktor internal mencakup kemampuan mengatur diri (*executive function*) anak untuk fokus dan mengontrol gerakan, perilaku anak yang dapat mempengaruhi konsistensi aktivitas motorik halus serta keterkaitan antara kemampuan kognitif otak dan gerakan tangan yang penting untuk koordinasi dalam menggambar dan aktivitas motorik halus lainnya.

Menggambar adalah kegiatan anak untuk menyalurkan ide, perasaan dan imajinasi melalui bentuk visual di media gambar. Aktivitas ini sekaligus melatih keterampilan motorik halus dan koordinasi tangan mata. Sementara itu, mewarnai adalah aktivitas anak untuk memberikan warna pada gambar atau objek, yang berfungsi melatih koordinasi tangan-mata, kekuatan otot jari, dan keterampilan motorik halus, sekaligus menyalurkan kreativitas. Hal ini didasarkan Hurlock[7] menambahkan bahwa menggambar merupakan aktivitas ekspresi kreatif anak yang penting dalam perkembangan kognitif dan motorik, karena anak belajar mengontrol gerakan tangan serta menuangkan gagasan menjadi bentuk konkret[8]. Mewarnai, disisi lain merupakan ekspresi kreatif anak yang membantu perkembangan motorik halus, persepsi visual dan konsentrasi melalui pemilihan warna dan pemilihan area gambar. Arends mendefinisikan menggambar sebagai proses menghasilkan gambar atau bentuk visual sebagai sarana komunikasi non-verbal dan ekspresi diri, sekaligus media latihan motorik halus dan persiapan keterampilan menulis. Mewarnai adalah proses memberi warna pada gambar sebagai media belajar visual, yang berperan untuk melatih kontrol gerakan, fokus dan keterampilan menulis anak di masa depan[9].

Aktivitas menggambar dan mewarnai memberikan berbagai manfaat signifikan bagi perkembangan motorik halus anak yang meliputi pelatihan koordinasi mata-tangan agar anak dapat menggerakkan tangan secara tepat sesuai visual, penguatan otot tangan dan jari sebagai fondasi penting untuk keterampilan menulis serta peningkatan control gerakan halus melalui pengaturan tekanan tangan saat beraktivitas. Selain itu, proses ini juga meningkatkan ketelitian dan konsentrasi anak karena memerlukan fokus tinggi dalam menyelesaikan tugas sekaligus merancang kreativitas dan ekspresi diri anak dalam menuangkan ide, imajinasi dan perasaan melalui bentuk dan warna.

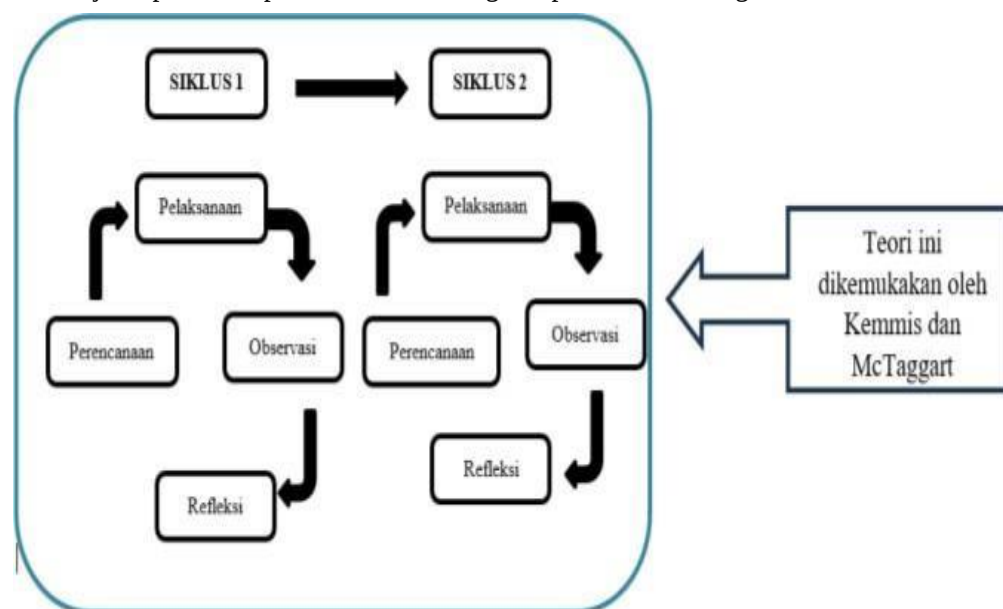
Berbagai penelitian terdahulu telah mengonfirmasi efektivitas aktivitas menggambar dan mewarnai guna meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Penelitian Anggraini, dkk menyatakan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai berperan penting dalam pengembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun[10]. Aktivitas ini terbukti mampu meningkatkan keterampilan koordinasi mata - tangan, ketelitian, kekuatan otot jari, serta fokus anak dalam menyelesaikan tugas. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong perkembangan kreativitas, kepercayaan diri dan kemandirian anak dalam menggunakan alat tulis. Selanjutnya, Depi dkk menemukan bahwa mewarnai gambar sebagai kegiatan yang efektif dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak[11]. Hal ini diperkuat dengan Penelitian oleh Yuniarti dan Pauziah menunjukkan bahwa berkembangnya motorik halus anak dalam kelompok bermain dapat ditingkatkan melalui menggambar[12]. Penelitian ini sukses menaikkan persentase motorik halus pada anak dari 40% menjadi 71,42 %.

Berdasarkan uraian dan hasil penelitian terdahulu, didapatkan tujuan penelitian yaitu yakni untuk mengetahui penerapan aktivitas menggambar dan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di KB Mutiara Rejomulyo serta untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini melalui aktivitas menggambar dan mewarnai di KB Mutiara Rejomulyo.

II. METODE

Studi ini mengimplementasikan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang menerapkan pendekatan deskriptif baik kualitatif maupun kuantitatif. PTK ini dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki proses pengajaran dan mendukung perkembangan anak, terutama dalam upaya peningkatan kemampuan motorik halus melalui aktivitas menggambar dan mewarnai pada Kelompok Bermain yang berada pada KB Mutiara Rejomulyo Karangjati Ngawi. Model PTK yang dipilih mengacu pada Kemmis dan McTaggart, yang tersusun atas empat fase urutan utama yakni perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Berikut ini disajikan peta konsep secara detail tentang alur pelaksanaan sebagai berikut:



Gambar 1. Desain PTK

Penelitian ini menggunakan model Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dikembangkan oleh Kemmis dan McTaggart, yang berlangsung melalui beberapa siklus. Pada Siklus 1, tahap perencanaan meliputi penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH), persiapan media pembelajaran seperti gambar, krayon dan pensil warna, penyusunan lembar observasi kemampuan motorik halus anak serta penyediaan alat dokumentasi. Fase ini bertujuan untuk merancang kegiatan pembelajaran yang terstruktur agar berkesinambungan dengan tujuan penelitian.

Tahap pelaksanaan tindakan dilakukan dengan melaksanakan tindakan sesuai rencana melalui kegiatan menggambar dan mewarnai yang bertujuan melatih motorik halus anak. Kegiatan diawali dengan pembukaan yang mencakup salam, doa, apersepsi dan penjelasan tentang kegiatan. Pada kegiatan inti, anak diberi pilihan alat dan bahan, kemudian menggambar berdasarkan kreativitas mereka, selanjutnya mewarnai hasil gambar secara mandiri dengan bimbingan dan dorongan dari guru. Acara diakhiri dengan merapikan alat, sesi tanya jawab serta memberikan dukungan dan motivasi.

Selanjutnya tahap observasi berupa pengamatan langsung guna mengamati kemajuan kemampuan motorik halus anak dengan acuan lembar observasi yang telah dirancang sebelumnya. Tahap refleksi yakni adanya evaluasi dari upaya pada siklus pertama sebagai dasar untuk perbaikan dalam siklus berikutnya. Jika berlanjut pada siklus 2, peneliti melakukan perbaikan berdasarkan hasil refleksi sebelumnya dengan mengulangi tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi dengan strategi yang lebih baik dari sebelumnya guna mendapatkan hasil maksimal sesuai indikator keberhasilan.

Subjek dari penelitian ini terdiri atas 18 peserta didik yang memiliki usia 4-5 tahun yang berada pada KB Mutiara Rejomulyo, Karangjati Kabupaten Ngawi. Penelitian terfokus pada objek yakni tercapainya peningkatan keterampilan motorik halus melalui aktivitas menggambar dan mewarnai. Anak-anak tersebut dipilih sebagai subjek penelitian karena keterampilan motorik halus mereka masih memerlukan pengembangan, terutama dalam aktivitas yang melibatkan keahlian tangan seperti menggambar dan mewarnai.

Instrumen penelitian yang dipilih guna didapatkan kumpulan data yang akurat dan terpercaya, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Lembar Observasi berisi hasil pengamatan yang dimanfaatkan untuk menilai kemampuan motorik halus anak selama aktivitas menggambar serta mewarnai dengan indikator yang tegas dan dapat diukur, mencakup 1) Memegang alat tulis, 2) Membuat coretan/ garis sederhana, 3) Koordinasi mata dan tangan dan 4) Mengontrol gerakan tangan. Evaluasi dilakukan dengan menggunakan rubrik penilaian yang memiliki 3 skor yakni skor 1 menunjukkan Belum Berkembang, skor 2 menunjukkan Mulai Berkembang, dan skor 3 menunjukkan Berkembang Sesuai Harapan. Lembar pengamatan ini diisi oleh peneliti dan / atau kolaborator, seperti guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Tabel 1. Lembar Observasi Motorik Halus Anak Usia 3–4 Tahun

No	Nama Anak	Memegang alat tulis	Membuat coretan / garis sederhana	Koordinasi mata - Tangan	Mengontrol gerakan tangan	Jumlah skor
1						
2						
3						

Skor:

1 = Belum Berkembang (BB)

2 = Mulai Berkembang (MB)

3 = Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Tabel 2. Rubrik Observasi yang Lebih Spesifik

No.	Indikator	Skor 1	Skor 2	Skor 3
1	Memegang krayon	Anak masih menggenggam krayon dengan seluruh telapak tangan dan memerlukan bantuan guru.	Anak mulai memegang krayon dengan lebih tepat, tetapi posisi tangan masih belum stabil.	Anak mampu memegang krayon dengan cukup stabil dan menggunakannya secara mandiri.
2	Membuat coretan atau garis sederhana	Anak belum mampu membuat coretan atau garis yang terarah	Anak mulai mampu membuat coretan atau garis, tetapi belum konsisten.	Anak mampu membuat coretan atau garis sederhana dengan cukup terarah.
3	Koordinasi mata dan tangan	Anak masih kesulitan mengarahkan gerakan tangan sesuai dengan objek atau area gambar.	Anak mulai mampu mengarahkan tangan sesuai dengan objek, tetapi masih memerlukan arahan.	Anak mampu mengarahkan gerakan tangan sesuai dengan objek atau area gambar secara mandiri.
4	Mengontrol gerakan tangan	Gerakan tangan masih kaku atau tidak terarah saat menggambar dan mewarnai.	Gerakan tangan mulai terarah, tetapi belum konsisten.	Gerakan tangan cukup terarah dan anak mampu mengontrol gerakan saat menggambar dan mewarnai.

Wawancara digunakan untuk mendapatkan data dari guru mengenai kemajuan perkembangan motorik halus anak dan cara pembelajaran yang sedang berlangsung. Melalui wawancara, peneliti akan memahami berbagai kendala yang dihadapi selama kegiatan, metode pengajaran yang digunakan oleh guru serta tanggapan anak saat dilibatkan dalam aktivitas menggambar dan mewarnai, sehingga informasi yang diperoleh menjadi lebih kaya dan menyeluruh. Dokumentasi dalam studi ini terdiri dari gambar kegiatan, pencatatan lapangan dan karya anak yang dikumpulkan sepanjang proses pembelajaran. Gambar kegiatan berfungsi untuk mendokumentasikan aktivitas anak ketika menggambar dan mewarnai, catatan lapangan mencatat peristiwa penting selama pembelajaran sementara karya anak mencerminkan secara nyata perkembangan motorik halus mereka. Dokumentasi ini memiliki peran sebagai bukti pelaksanaan tindakan yang dilakukan untuk memperkuat serta melengkapi informasi yang diperoleh dari observasi disertai wawancara, guna didapatkan hasil penelitian yang lebih jelas, tepat dan dapat dipertanggungjawabkan.

Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dokumentasi dan catatan lapangan. Observasi dilakukan untuk mengetahui tumbuh kembang motorik halus anak selama aktivitas menggambar dan mewarnai berlangsung. Adapun wawancara terfokus mengupas tuntas informasi dari tenaga pendidik terkait tumbuh kembang motorik halus anak dan aktivitas edukasi yang sedang berlangsung. Wawancara digunakan untuk mengetahui kendala, strategi kegiatan dan respon anak selama kegiatan. Setiap kegiatan akan didokumentasikan guna ditemukannya data akurat berupa foto kegiatan pembelajaran, cipta karya anak serta dokumen pendukung lainnya. Selain itu, adanya buku harian pengamatan digunakan untuk menuliskan peristiwa berupa perilaku anak yang terjadi ketika pembelajaran berlangsung.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Adapun penjelasan secara mendetail yakni Analisis Kuantitatif (Data yang dihasilkan pada tahap observasi dihitung dengan cara perumusan :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

f = Jumlah anak yang mencapai indikator

N = Jumlah seluruh anak yang mengikuti kegiatan

Sedangkan Data kualitatif diperoleh dari hasil pengamatan dan pencatatan lapangan yang dianalisis secara deskriptif untuk menjabarkan gambaran tumbuh kembang motorik halus anak selama berlangsungnya pembelajaran. Tabel persentase Indikator Keberhasilan Penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Persentase Indikator Keberhasilan Penelitian

Persentase (%)	Kriteria Keberhasilan	Kategori Perkembangan
0 % - 35 %	Sangat Rendah	BB (Belum Berkembang)
36 % - 75 %	Rendah	MB (Mulai Berkembang)
76 % - 100 %	Baik	BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

Penelitian ini dinyatakan berhasil jika tercapainya persentase minimum 76% partisipan memenuhi tahap optimal kreatifitas motorik halus Berkembang Sesuai Harapan (BSH) melalui aktivitas menggambar dan mewarnai.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam dua siklus, di mana setiap siklusnya terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Data kemampuan motorik halus anak dikumpulkan melalui lembar observasi dengan indikator penilaian meliputi: (1) memegang alat tulis, (2) membuat coretan / garis sederhana, (3) koordinasi mata dan tangan, dan (4) mengontrol gerakan tangan. Penilaian dilakukan dengan skala 1 – 3 dengan kriteria: 1 = Belum Berkembang, 2 = Mulai Berkembang, dan 3 = Berkembang Sesuai Harapan. Berikut adalah hasil penelitian yang telah dilaksanakan:

Pra-Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh, peneliti dan guru kelas mendiskusikan permasalahan yang ditemukan untuk dijadikan dasar penyusunan tindakan pada siklus selanjutnya. Kondisi rendahnya kemampuan motorik halus anak ini terjadi karena beberapa faktor, antara lain: (1) Kegiatan pembelajaran sebelumnya kurang memberikan kesempatan bagi anak untuk melatih otot-otot kecil jari dan pergelangan tangan secara berulang; (2) Anak belum terbiasa mengoordinasikan gerakan mata dan tangan secara bersamaan saat melakukan aktivitas; (3) Penggunaan media pembelajaran yang bervariasi untuk melatih ketelitian dan kerapian belum dioptimalkan; (4)

Sebagian besar anak masih kesulitan memegang alat tulis dengan posisi yang benar dan cenderung memberikan tekanan yang tidak stabil.

Berdasarkan kondisi tersebut, disepakati bahwa perlu dilakukan tindakan perbaikan pembelajaran dengan menerapkan kegiatan menggambar dan mewarnai agar kemampuan motorik halus anak dapat meningkat secara signifikan.

Tabel 4. Hasil Penilaian Pra-Siklus

No	Nama Anak	Indikator				Jumlah	Persentase	Ket
		Memegang alat tulis	Membuat coretan / garis sederhana	Koordinasi mata dan tangan	Mengontrol gerakan tangan			
1	Nagita	2	2	2	2	8	66%	MB
2	Dika	1	1	1	1	4	33%	BB
3	Tata	2	2	2	2	8	66%	MB
4	Zyain	2	2	2	2	8	66%	MB
5	Renan	1	1	2	2	6	50%	MB
6	Kula	1	1	1	1	4	33%	BB
7	Dannis	1	1	1	1	4	33%	BB
8	Tiara	2	1	1	2	6	50%	MB
9	Alina	1	1	1	1	4	33%	BB
10	Bila	1	1	1	1	4	33%	BB
11	Saka	1	1	1	1	4	33%	BB
12	Marwa	1	1	1	1	4	33%	BB
13	Arel	1	1	1	1	4	33%	BB
14	Arjuna	1	1	1	1	4	33%	BB
15	Bintang	1	1	1	1	4	33%	BB
16	April	1	1	1	1	4	33%	BB
17	Dhea	2	2	2	2	8	66%	MB
18	Putri	1	2	1	2	6	50%	MB
Jumlah						94	777%	
Rata-rata							43%	MB

Keterangan: BB = Belum Berkembang, MB = Mulai Berkembang, BSH = Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan Tabel 4, rata-rata kemampuan motorik halus anak pada kondisi awal hanya mencapai 43% dan masuk dalam kategori Mulai Berkembang. Tidak ada anak yang mencapai kategori Berkembang Sesuai Harapan. Anak masih mengalami kesulitan terutama dalam memegang alat tulis dengan benar, mengarahkan gerakan tangan, serta mewarnai tanpa keluar dari batas garis gambar. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak belum berkembang secara optimal dan membutuhkan stimulasi yang lebih terarah.

Siklus I

Siklus I dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan menerapkan tindakan berupa kegiatan menggambar dan mewarnai menggunakan media gambar bergaris, krayon, dan pensil warna. Pelaksanaan pada siklus ini mengikuti tahapan PTK yang meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan Siklus I, berdasarkan permasalahan yang ditemukan pada tahap pra-siklus, peneliti dan guru menyusun rencana tindakan untuk Siklus I. Langkah-langkah persiapan yang dilakukan adalah: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dengan materi pokok pengembangan motorik halus melalui menggambar dan mewarnai; (2) Menyiapkan media pembelajaran berupa lembar gambar pola sederhana, krayon, pensil warna, dan kertas gambar kosong; (3) Menyiapkan instrumen penilaian berupa lembar observasi kemampuan motorik halus, pedoman wawancara, dan alat dokumentasi kegiatan; (4) Menetapkan indikator keberhasilan tindakan, yaitu jika rata-rata kemampuan anak mencapai persentase $\geq 76\%$; (5) Menyusun alur kegiatan yang memungkinkan anak mulai melatih gerakan tangan dan koordinasi mata-tangan secara bertahap.

Pelaksanaan Tindakan Siklus I, kegiatan pembelajaran dilaksanakan sebanyak 2 kali pertemuan, dengan alur kegiatan sebagai berikut: (1) Kegiatan Awal (15 menit): Guru menyapa anak, berdoa bersama, dan melakukan apersepsi dengan mengajak anak menggerakkan jari dan tangan sebagai pemanasan. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran serta memperkenalkan alat dan bahan yang akan digunakan; (2) Kegiatan Inti (30 menit): Guru memperlihatkan contoh cara memegang krayon yang benar dan cara mengikuti garis gambar; anak diajak untuk

membuat garis dan bentuk sederhana, kemudian mewarnai sesuai dengan pola yang disediakan; dan guru memberikan bimbingan dan arahan secara langsung kepada anak yang masih terlihat kesulitan; (3) Kegiatan Akhir (15 menit): Guru dan anak membahas hasil karya, memberikan apresiasi, mengajak merapikan alat, dan menutup kegiatan dengan berdoa.

Pengamatan Siklus I, selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan secara cermat terhadap kemampuan anak sesuai indikator penilaian yang telah ditetapkan. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi dan kemudian diolah menjadi data kuantitatif seperti pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Penilaian Siklus I

No	Nama Anak	Indikator				Jumlah	Persentase	Ket
		Memegang alat tulis	Membuat coretan / garis sederhana	Koordinasi mata dan tangan	Mengontrol gerakan tangan			
1	Nagita	3	3	2	2	10	83%	BSH
2	Dika	2	1	2	1	6	50%	MB
3	Tata	2	2	3	3	10	83%	BSH
4	Zyain	3	2	2	3	10	83%	BSH
5	Renan	2	2	3	3	10	83%	BSH
6	Kula	2	1	1	2	6	50%	MB
7	Dannis	2	2	2	2	8	66%	MB
8	Tiara	2	3	3	2	10	83%	BSH
9	Alina	1	2	1	2	6	50%	MB
10	Bila	1	2	1	2	6	50%	MB
11	Saka	2	2	2	2	8	66%	MB
12	Marwa	3	1	1	1	6	50%	MB
13	Arel	1	2	2	1	6	50%	MB
14	Arjuna	2	1	2	1	6	50%	MB
15	Bintang	1	1	2	2	6	50%	MB
16	April	2	1	2	2	7	58%	MB
17	Dhea	2	2	3	3	10	83%	BSH
18	Putri	2	3	2	3	10	83%	BSH
Jumlah						141	1171%	
Rata-rata							65%	MB

Keterangan: BB = Belum Berkembang, MB = Mulai Berkembang, BSH = Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan Tabel 5, diperoleh rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak pada Siklus I meningkat menjadi 65%. Peningkatan ini terlihat dari anak yang mulai terbiasa memegang alat tulis dengan lebih baik, gerakan tangan mulai lebih terarah, dan hasil mewarnai sudah terlihat lebih rapi meskipun masih ada yang keluar garis.

Namun, secara keseluruhan hasil ini belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu sebesar $\geq 76\%$. Selain data kuantitatif, hasil pengamatan juga mencatat beberapa kendala dan hambatan yang ditemukan selama proses pembelajaran, antara lain: (1) Beberapa anak masih berganti posisi memegang krayon dan belum stabil; (2) Koordinasi mata dan tangan belum sepenuhnya selaras, sehingga masih sulit mengikuti garis lengkung; (3) Anak masih membutuhkan pengingat dan bantuan dari guru saat mulai mewarnai; (4) Hasil karya anak belum sepenuhnya rapi dan merata.

Refleksi Siklus I, berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus I, peneliti dan guru kelas melakukan diskusi untuk mengevaluasi proses dan hasil tindakan yang telah dilakukan. Meskipun terjadi peningkatan dibandingkan kondisi awal, hasil tersebut belum memenuhi kriteria keberhasilan penelitian. Berdasarkan kendala-kendala yang ada, maka disusun rencana perbaikan tindakan yang akan diterapkan pada Siklus II, dengan rincian langkah perbaikan sebagai berikut: (1) Menambahkan variasi media gambar dengan pola yang lebih menarik dan ukuran garis yang disesuaikan dengan kemampuan anak; (2) Melakukan pemanasan gerakan jari dan tangan lebih lama dan lebih bervariasi sebelum memulai kegiatan; (3) Memberikan contoh yang lebih jelas dan mendemonstrasikan secara langsung cara mengatur tekanan tangan; (4) Mengurangi bantuan langsung dan lebih banyak memberikan dorongan serta pujian atas setiap kemajuan yang ditunjukkan anak; (5) Menyediakan waktu yang lebih cukup agar anak dapat berlatih dengan tenang.

Siklus II

Siklus II merupakan pelaksanaan tindakan lanjutan yang disusun berdasarkan hasil refleksi dan perbaikan dari pelaksanaan Siklus I. Tindakan pada siklus kedua ini tetap menggunakan kegiatan menggambar dan mewarnai, namun dengan penyesuaian strategi pembelajaran agar kemampuan motorik halus anak lebih terlatih dan berkembang. Pelaksanaan Siklus II ini juga mengikuti tahapan PTK, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Perencanaan Siklus II, berdasarkan permasalahan dan hambatan yang ditemukan pada Siklus I, peneliti dan guru kelas menyusun rencana tindakan perbaikan untuk Siklus II. Langkah-langkah persiapan yang dilakukan adalah: (1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang lebih menekankan pada latihan ketelitian dan kebebasan berekspresi anak; (2) Menyiapkan media gambar dengan pola yang lebih bervariasi, krayon dengan ukuran yang lebih pas untuk genggam anak, serta kertas gambar dengan kualitas yang lebih baik; (3) Menyiapkan instrumen penilaian yang sama agar data perkembangan dapat dibandingkan secara objektif; (4) Menyusun strategi pendekatan yang lebih mengarah pada pemberian motivasi dan apresiasi secara terus-menerus; (5) Menetapkan indikator keberhasilan akhir, yaitu apabila rata-rata persentase kemampuan anak telah mencapai $\geq 76\%$ dengan kategori minimal Berkembang Sesuai Harapan.

Pelaksanaan Tindakan Siklus II, kegiatan pembelajaran pada Siklus II dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dengan pendekatan yang lebih terarah namun tetap menyenangkan. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan adalah: (1) Kegiatan Awal (10 menit): Guru membuka kegiatan dengan salam, berdoa, dan melakukan senam jari serta tangan secara bersama-sama untuk melenturkan otot-otot kecil. Guru menyampaikan tujuan kegiatan dan mengingatkan cara memegang alat tulis yang benar; (2) Kegiatan Inti (35 menit): Guru memperlihatkan hasil karya anak pada pertemuan sebelumnya sebagai motivasi; Anak diberi kebebasan memilih jenis gambar dan warna yang disukai; Guru berkeliling hanya untuk mengamati dan memberikan arahan singkat jika anak mengalami kesulitan, tanpa langsung mengerjakan untuk anak; Anak diminta untuk menyelesaikan gambar dan mewarnai dengan hati-hati hingga selesai; (3) Kegiatan Akhir (15 menit): Guru mengajak anak memamerkan hasil karyanya, memberikan apresiasi atas usaha dan kerapiannya, mengajak merapikan alat, serta menutup kegiatan dengan berdoa.

Pengamatan Siklus II, selama proses pembelajaran berlangsung, peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap kemampuan anak dalam setiap indikator yang ditetapkan. Hasil pengamatan dicatat dalam lembar observasi dan selanjutnya diolah menjadi data kuantitatif untuk melihat perkembangan kemampuan. Berikut adalah hasil penilaian kemampuan anak pada Siklus II:

Tabel 6. Hasil Penilaian Siklus II

No	Nama Anak	Indikator				Jumlah	Persentase	Ket
		Memegang alat tulis	Membuat coretan / garis sederhana	Koordinasi mata dan tangan	Mengontrol gerakan tangan			
1	Nagita	3	3	3	3	12	100%	BSH
2	Dika	2	2	3	3	10	83%	BSH
3	Tata	3	3	2	2	10	83%	BSH
4	Zyain	2	3	2	3	10	83%	BSH
5	Renan	3	2	3	2	10	83%	BSH
6	Kula	2	3	2	3	10	83%	BSH
7	Dannis	3	2	3	2	10	83%	BSH
8	Tiara	3	3	3	3	12	100%	BSH
9	Alina	2	3	2	3	10	83%	BSH
10	Bila	3	2	2	3	10	83%	BSH
11	Saka	2	2	3	3	10	83%	BSH
12	Marwa	3	3	2	2	10	83%	BSH
13	Arel	2	2	3	3	10	83%	BSH
14	Arjuna	3	3	2	2	10	83%	BSH
15	Bintang	2	3	2	3	10	83%	BSH
16	April	2	2	3	3	10	83%	BSH
17	Dhea	3	2	3	2	10	83%	BSH
18	Putri	2	3	2	3	10	83%	BSH
Jumlah						184	1528%	
Rata-rata							85%	BSH

Keterangan: BB = Belum Berkembang, MB = Mulai Berkembang, BSH = Berkembang Sesuai Harapan

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata kemampuan motorik halus anak mengalami peningkatan yang sangat signifikan menjadi 85%. Angka ini telah melampaui indikator keberhasilan penelitian yang ditetapkan sebesar 76%. Secara rinci, perkembangan kategori kemampuan anak setelah Siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 7. Distribusi Kategori Kemampuan Siklus II

Persentase	Kategori	Jumlah Anak	Persentase
76% – 100%	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	18 Anak	100%
36% – 75%	Mulai Berkembang (MB)	0 Anak	0%
0% – 35%	Belum Berkembang (BB)	0 Anak	0%

Hasil pengamatan juga menunjukkan perubahan yang sangat positif. Anak terlihat lebih percaya diri dan stabil dalam memegang alat tulis, gerakan tangan lebih terarah, koordinasi mata dan tangan sudah selaras, serta hasil mewarnai terlihat lebih rapi, merata, dan jarang keluar dari garis.

Refleksi Siklus II, berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh pada pelaksanaan Siklus II, peneliti dan guru kelas melakukan evaluasi menyeluruh terhadap proses dan hasil tindakan yang telah dilaksanakan. Ditinjau dari aspek proses, penerapan perbaikan strategi pembelajaran dari Siklus I terbukti sangat efektif. Pemanasan gerakan yang cukup, variasi media yang menarik, serta pendekatan yang lebih mendorong kemandirian membuat anak semakin terlatih dan antusias mengikuti kegiatan. Ditinjau dari aspek hasil, rata-rata persentase kemampuan motorik halus anak sebesar 85% telah melampaui target keberhasilan penelitian yang ditetapkan. Hal ini menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan sudah berhasil dan tujuan penelitian telah tercapai. Oleh karena itu, penelitian tindakan kelas ini dihentikan pada Siklus II karena tidak diperlukan lagi tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Analisis Perkembangan Antar Siklus

Berdasarkan hasil pengamatan dan data yang diperoleh mulai dari kondisi awal (Pra-Siklus), pelaksanaan tindakan Siklus I, hingga pelaksanaan perbaikan tindakan pada Siklus II, terlihat adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak secara bertahap dan signifikan. Perkembangan persentase rata-rata kemampuan anak dari awal hingga akhir penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8. Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak

Tahap Penelitian	Persentase Pencapaian	Keterangan
Pra-Siklus	43%	Belum mencapai indikator keberhasilan
Siklus I	65%	Mengalami peningkatan, belum mencapai indikator keberhasilan
Siklus II	85%	Telah mencapai indikator keberhasilan

Berdasarkan data di atas, terlihat adanya kenaikan persentase yang cukup besar pada setiap tahapan penelitian. Pada kondisi awal, kemampuan motorik halus anak masih rendah yaitu hanya mencapai 43% dengan kategori Mulai Berkembang. Hal ini disebabkan karena anak belum mendapatkan stimulasi yang terfokus untuk melatih otot-otot halus dan koordinasi mata-tangan.

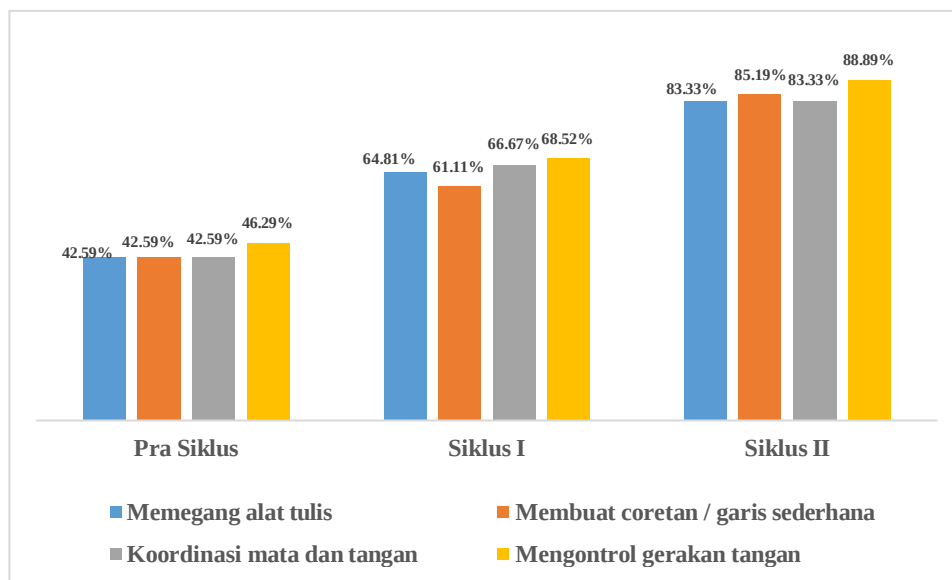
Setelah diterapkan tindakan berupa kegiatan menggambar dan mewarnai pada Siklus I, terjadi peningkatan menjadi 65%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa kegiatan yang digunakan sudah memberikan dampak positif, anak mulai terbiasa memegang alat tulis dan menggerakkan tangannya. Namun, pada tahap ini strategi pembelajaran masih perlu disempurnakan agar hasilnya lebih maksimal.

Melalui perbaikan strategi pembelajaran pada Siklus II dengan variasi media yang lebih baik, pemanasan yang cukup, serta pendekatan yang lebih memotivasi, hasil penelitian mengalami lonjakan peningkatan menjadi rata-rata 85%. Angka ini telah melampaui target keberhasilan penelitian.

Peningkatan yang konsisten ini membuktikan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai sangat efektif dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini yang senang belajar melalui aktivitas nyata. Sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh [Sujiono \(2021\)](#) dan [Wati & Lebar \(2025\)](#), motorik halus berkembang optimal jika dilatih melalui aktivitas yang melibatkan gerakan jari dan pergelangan tangan secara berulang.

Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat [Hurlock \(1978\)](#) dan [Santrock \(2007\)](#) yang menyatakan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai tidak hanya melatih gerakan fisik, tetapi juga meningkatkan konsentrasi, ketelitian, serta kepercayaan diri anak. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian [Anggraini dkk. \(2025\)](#) dan [Yuniarti & Pauziah \(2022\)](#) yang menyimpulkan bahwa aktivitas ini mampu meningkatkan kekuatan otot jari dan koordinasi mata-tangan secara signifikan.

Dengan demikian, terbukti bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai merupakan metode yang tepat dan efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Melalui penerapan yang terarah, berulang, dan menyenangkan, perkembangan motorik halus anak dapat berkembang secara optimal sesuai dengan tahap usianya.



Gambar 2. Hasil Peningkatan Kemampuan Motorik Halus Anak di setiap Siklus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Peningkatan terlihat dari kemampuan anak dalam mengoordinasikan mata dan tangan, memegang alat tulis, mengontrol gerakan tangan, mengikuti garis gambar, serta mewarnai dengan lebih rapi.

Pada kondisi pra-siklus, sebagian anak masih mengalami kesulitan dalam mengendalikan gerakan tangan. Anak cenderung memegang alat tulis dengan kurang tepat, memberikan tekanan yang terlalu kuat atau terlalu lemah, serta mengalami kesulitan ketika harus mengikuti garis gambar. Kondisi ini menunjukkan bahwa kemampuan motorik halus anak masih memerlukan stimulasi yang dilakukan secara berulang dan menyenangkan.

Pada Siklus I, kegiatan menggambar dan mewarnai mulai memberikan dampak positif terhadap perkembangan anak. Anak mulai terbiasa menggunakan krayon dan pensil warna serta mulai mampu mengontrol gerakan tangan. Namun, hasil yang diperoleh belum optimal karena masih terdapat anak yang membutuhkan bantuan dan arahan guru. Hal tersebut terlihat dari masih adanya anak yang mewarnai keluar garis dan belum mampu menyelesaikan kegiatan secara mandiri.

Perbaikan pembelajaran pada Siklus II memberikan hasil yang lebih baik. Pemberian contoh, arahan bertahap, motivasi, dan kesempatan berlatih membuat anak lebih percaya diri dan terlibat aktif dalam kegiatan. Anak menjadi lebih terampil dalam menggerakkan tangan, mengontrol tekanan alat gambar, mengikuti garis, serta menyelesaikan kegiatan mewarnai.

Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar dan mewarnai terjadi karena aktivitas tersebut melibatkan penggunaan otot-otot kecil pada jari dan tangan. Ketika anak memegang krayon, membuat garis, menggerakkan tangan, dan memberikan warna pada suatu bidang, anak secara langsung melatih koordinasi mata dan tangan serta kemampuan mengontrol gerakan.

Selain melatih kemampuan motorik halus, kegiatan menggambar dan mewarnai juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas, konsentrasi, kemandirian, dan kepercayaan diri. Anak dapat mengekspresikan gagasan melalui gambar dan warna sesuai dengan kemampuan serta tahap perkembangannya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai dapat membantu meningkatkan koordinasi mata dan tangan, ketelitian, kekuatan otot jari, fokus, kreativitas, dan kemandirian anak. Penelitian sebelumnya juga menunjukkan adanya peningkatan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan menggambar dan mewarnai.

Dengan demikian, kegiatan menggambar dan mewarnai dapat menjadi salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini. Keberhasilan kegiatan ini juga dipengaruhi oleh penggunaan media yang menarik, pemberian bimbingan yang sesuai, kesempatan berlatih secara berulang, serta suasana pembelajaran yang menyenangkan.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini di KB Mutiara Rejomulyo, Karangjati, Ngawi. Kegiatan tersebut mampu memberikan stimulasi terhadap koordinasi mata dan tangan, kemampuan memegang alat tulis, pengontrolan gerakan tangan, ketelitian dalam mengikuti garis, serta kerapian dalam mewarnai. Peningkatan kemampuan motorik halus anak terlihat dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa persentase pencapaian pada kondisi pra-siklus sebesar 43%, kemudian meningkat menjadi 65% pada Siklus I, dan mencapai 85% pada Siklus II. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa kegiatan menggambar dan mewarnai yang dilakukan secara terarah, berulang, dan berkelanjutan dapat membantu anak mengembangkan keterampilan motorik halus sesuai dengan tahap perkembangannya. Selain meningkatkan keterampilan motorik halus, kegiatan menggambar dan mewarnai juga memberikan kesempatan kepada anak untuk mengembangkan kreativitas, konsentrasi, kemandirian, dan kepercayaan diri. Dengan demikian, kegiatan menggambar dan mewarnai dapat digunakan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang efektif dan menyenangkan untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak usia dini.

REFERENSI

- [1] Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia. (2022). Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 5 Tahun 2022 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada PAUD, Pendidikan Dasar, dan Menengah.
- [2] Sujiono, Y. N. (2021). Konsep dasar perkembangan motorik halus anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Tambusai*.
- [3] Wati, D. P., Lebar, S., & Kusnawawati, E. T. (2025). Mengembangkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4–5 Tahun Melalui Media Puzzle. *JURPARIA: Jurnal PAUD Ceria*, 5(2), 26–31.
- [4] Yona, N., & Purwoningsih. (2023). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Mewarnai. *Journal of Education Research*, 4(3), 1542-1547.
- [5] Hadiaty, S., & Irman, D. (2025). Developing Fine Motor Skills Through Calligraphy Art in Early Childhood. *International Journal of Ethno-Sciences and Education Research*, 5(1), 14-19.
- [6] Rohmah, F. S., & Tasuah, N. (2024). Pengembangan Motorik Halus Melalui Finger Painting pada Anak Usia 4-5 Tahun di TK Athfal Amanah Desa Jebengsari. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 6(2), 261-269.
- [7] Hurlock, E. B. (1978). *Child Development*. New York: McGraw-Hill.
- [8] Santrock, J. W. (2007). *Child Development* (11th ed.). New York: McGraw-Hill.
- [9] Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach* (9th ed.). New York: McGraw-Hill.
- [10] Anggraini, E. S., Utami, A. T., Tambunan, D. K., Waruwu, W. K., & Panjaitan, Y. (2025). Analisis Motorik Halus Melalui Kegiatan Menggambar Dan Mewarnai Pada Anak Usia 5-6 Tahun Di Ra Al-Kamal Percut Sei Tuan. *Jiic: Jurnal Intelek Insan Cendikia*, 2(6), 12117- 12123.
- [11] Nurvitri, D., Nuraini, & Multahada, A. (2020). Pengembangan keterampilan motorik halus anak usia dini melalui kegiatan mewarnai. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar dan Anak Usia Dini*, 3(2), 128-133.
- [12] Yuniarti, & Pauziah. (2022). Peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan menggambar pada anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.64-75.
- [13] Khusnaini, I. (2025). Efektivitas teknik kreasi finger painting dalam meningkatkan perkembangan motorik halus anak usia 4-5 tahun [Skripsi, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang]. Repository UIN Malang.
- [14] Maria Lestari, A., Nurwili, Wahyuni, S., & Azian, N. (2024). Implementasi pembelajaran seni rupa menggambar dalam meningkatkan perkembangan motorik anak usia dini. *Jurnal Dzurriyat: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 10–16.
- [15] Pandanwangi, A., Putri, A. W. A., Ratnadewi, & Suhada, K. (2025). Peningkatan motorik halus pada anak balita melalui kegiatan mewarnai. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Aufa (JPMA)*, 7(2).
- [16] Purwanti, T., Sari, M., & Ahmad, S. (2024). Improving the ability of art using 3M activities (drawing, tracing, pasting) children group A Thia Ananda playing group. *Journal on Education*, 6(2), 11992–12003.
- [17] Suheti, Sitanggang, T. W., & Dewi, S. R. (2025). Pengaruh stimulasi mewarnai gambar terhadap perkembangan motorik halus pada anak pra sekolah. *Jurnal Kesehatan*, 14(1).
- [18] Fauziah, R., Widiastuti, N., & Rahmawati, D. (2024). Optimalisasi motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan menggambar bebas menggunakan media krayon. *Jurnal Warna: Pendidikan dan Keguruan Anak Usia Dini*, 8(1), 45–54.

- [19] Lestari, P. D., & Hidayat, M. (2025). Pengaruh teknik mewarnai pola terhadap kelenturan otot jari tangan anak kelompok bermain. *Jurnal Ceria: Cerdas, Energik, Responsif, Inovatif, Adaptif*, 8(2), 112–120.
- [20] Wahyuni, S., & Hartati, S. (2024). Analisis perkembangan koordinasi mata dan tangan melalui aktivitas seni rupa di Taman Kanak-Kanak. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(3),

Conflict of Interest Statement:

The author declares that the research was conducted in the absence of any commercial or financial relationships that could be construed as a potential conflict of interest.